

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hotel dan *resort* berbintang di daerah kabupaten Subang sangat minim, terdapat 10 buah hotel berbintang yang tercatat di Dinas Pariwisata Kabupaten Subang. Diantara 10 buah hotel hanya tiga dengan tipe hotel *resort* dan hanya dua hotel yang menerapkan unsur etnik sunda pada interior hotel. Sedangkan daerah ini memiliki banyak kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara dan lokasi wilayah kabupaten Subang memiliki potensi pemandangan bukit yang indah, ciri khas kebudayaan sunda yang identik dengan Subang, wisata perkebunan teh, pemandian air panas dari mata air alami dan dekat dengan kota Bandung serta wilayah Lembang yang merupakan salah satu pusat rekreasi yang banyak diminati wisatawan, jadi daerah kabupaten Subang berpotensi sebagai daerah yang memiliki fasilitas hotel dan *resort* tambahan.

Berdasarkan fenomena saat ini, kabupaten Subang kekurangan fasilitas penginapan rekreasi karena meningkatnya jumlah wisatawan dan kurangnya penerapan etnik sunda pada interior hotel yang menyatu dengan moernisasi saat ini. Wisatawan yang mengunjungi kabupaten Subang untuk rekreasi berasal dari nusantara maupun mancanegara. Berdasarkan masalah tersebut, kabupaten subang tidak dapat menampung dan memfasilitasi wisatawan yang datang untuk menginap dan rekreasi serta tidak dapat memperkenalkan kearifan budaya etnik sunda yang khusus dari daerah kabupaten Subang.

Berdasarkan data dari pusat statistik provinsi Jawa Barat tahun 2016 yang telah diperbaharui pada tanggal 23 Maret 2018 untuk wilayah kabupaten Subang. Mengatakan bahwa, jumlah kunjungan ke objek wisata untuk wisatawan mancanegara sekitar 748.972 dan jumlah wisatawan nusantara sekitar 3.477.300, totalnya menjadi 4.226.272 wisatawan. Kabupaten Subang mendapatkan jumlah wisatawan ke empat tertinggi dari 18 kabupaten lainnya. Tidak dapat dipungkiri lagi, kebutuhan pariwisata menjadi semakin menarik perhatian banyak orang. Karena padatnya kegiatan sehari-hari menjadikan semua orang memilih waktu berlibur mereka untuk mencari tempat penginapan dan rekreasi dengan pelayanan dan suasana hotel yang memuaskan. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel di Jawa Barat pada

Desember 2018 mencapai 60,92%, naik 0,62 poin dibandingkan TPK November 2018 yang mencapai 60,30%. TPK Hotel tertinggi menurut kelas hotel bintang Desember 2018 tercatat pada hotel bintang 4 sebesar 75,21%, sedangkan TPK terendah terjadi pada hotel bintang 1 sebesar 35,79%. Jadi Hotel resort dengan kelas bintang 4 yang sangat di butuhkan wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan yang menginap di hotel untuk kawasan kabupaten Subang untuk wisatawan mancanegara sekitar 45.507 orang dan jumlah wisatawan nusantara sekitar 1.104.324 orang, totalnya menjadi 1.149.831 orang. Jumlah tersebut mendapatkan peringkat ke tiga tertinggi dari kabupaten Bogor yang berjumlah 4.158.825 orang dan kabupaten Bandung yang berjumlah 4.042.458 orang. Sedangkan Jumlah hotel di kabupaten Subang sekitar 89 hotel, dengan jumlah kamar yang tersedia sekitar 1.649 kamar dan 2.493 jumlah tempat tidur yang tersedia. Perbandingan jumlah orang dan jumlah tempat tidur yang tersedia sangat jauh dan tidak sedikit wisatawan yang merasa kecewa dengan kurang tersedianya fasilitas penginapan di kabupaten Subang.

Objek perancangan yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut berupa perancangan Hotel dan *Resort* yang berada di wilayah Ciater, kabupaten Subang. Untuk mencapai desain yang dapat di nikmati seluruh wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri perancangan ini melibatkan *brand* untuk standarisasi dan tingkat suasana yang sesuai. Santika hotel & *resort* Indonesia telah berpengalaman dalam hal *management* hotel dari tahun 1981 dan menerapkan citra “*Indonesian Home*” yaitu selalu menghadirkan perancangan hotel khas budaya setempat dengan pengaplikasian yang modern serta standar kelas dunia. Studi banding untuk acuan desain perancangan ini beberapa Hotel santika *Premiere* (kelas bintang 4) yaitu santika *premiere beach resort* Belitung, santika *premiere* gubeng, Surabaya dan Hotel *Resort* yang ada di wilayah Dago atas kota Bandung.

Dalam hal ini, penciptaan fasilitas berlibur dan rekreasi dalam bidang ilmu desain interior harus di maksimalkan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat dalam hal pariwisata dan pengenalan lebih dalam mengenai budaya daerah. Suasana yang baik dalam ruangan untuk beristirahat, pasti melalui proses pertimbangan perancangan elemen pengisi ruang dan elemen pembentuk ruang yang baik pula. Agar memiliki kesan berlibur yang tidak terlupakan dengan cepat, pada perancangan, tema dan konsep mengaplikasikan pendekatan

mengenai campuran budaya etnik Sunda dan kontemporer, desain dengan pengaruh zaman saat ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam kasus *Hotel Resort New Design*, akan saya lihat berdasarkan lokasi proyek yang di ambil dan acuan studi kasus yang ada di lokasi serupa, yaitu :

1. Kurangnya nuansa lokalitas dan pengolahan material setempat pada interior hotel dan *resort* yang ada di Ciater, kab.Subang
2. Belum adanya *management* hotel dari brand lokal dengan standar internasional.
3. Kurangnya pilihan akomodasi untuk berlibur di area ciater, kab. Subang
4. Fasilitas ruang rekreasi yang tidak memadai dan tidak konsisten pada klasifikasi hotel bintang 4 pada hotel *resort*.
5. Kurangnya sistem keamanan untuk penanganan kebakaran di dalam ruang hotel.
6. Kurangnya pemanfaatan dan pengolahan interior pada ruang kosong yang luas.
7. Tidak maksimalnya fasilitas dan jalur sirkulasi untuk wistawan difabel.
8. Layout atau tata letak pada kamar tidur kurang di perhatikan dengan baik, perbandingan antara user dan furniture yang tersedia didalam ruang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam kasus *Hotel resort New Design*, berdasarkan lokasi proyek yang di ambil, yaitu :

1. Bagaimana penerapan unsur budaya Sunda dan modern saat ini pada elemen interior hotel dan *resort* agar memiliki karakteristik wilayah kab.Subang ?
2. *Trend* interior hotel dan *resort* seperti apakah yang dapat di terapkan agar sesuai dengan minat wisatawan saat ini?
3. Fasilitas apa saja yang harus di hadirkan dalam perancangan hotel dan *resort* di ciater dan sesuai klasifikasi kelas ?

4. Bagaimana penataan layout dan organisasi ruang yang ideal agar aktifitas user di dalam ruang tidak terganggu?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan perencanaan dan perancangan interior hotel *resort* untuk :

- Merancang interior Hotel dan *resort* yang berkarakteristik sesuai dengan identitas wilayah dengan perkembangan modernisasi saat ini dan dapat dinikmati dan dipelajari oleh wisatawan.

Adapun sasaran yang ingin dicapai pada perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan potensi wilayah sekitar yang di kembangkan dengan maksimal dalam bidang fasilitas *Hospitality* dan rekreasi.
2. Penerapan unsur budaya sunda khususnya ciri khas kab. Subang pada elemen interior hotel dan *resort* .
3. Perancangan interior hotel dan *resort* yang memenuhi standarisasi wisatawan nusantara maupun mancanegara di daerah Ciater.
4. Transformasi bentuk dari kesenian etnik Sunda untuk furnitur atau salah satu elemen ruang.
5. Pemanfaatan ruang kosong dan sirkulasi yang luas dengan fasilitas atau olahan bentuk elemen interior.
6. Mengeksplorasi material lokal Jawa Barat yang digunakan untuk perancangan elemen ruang, furnitur dan aksesoris ruang yang sesuai dengan kebudayaan etnik Sunda.
7. Memasukkan konsep dasar rumah Sunda dalam gaya kontemporer *luxury*

1.5 Batasan Perancangan

Terdapat beberapa ruang yang akan didesain, dan berikut merupakan batasan desain hotel dan *resort* :

1. Lokasi perancangan berada di kawasan perbukitan jalan Raya Ciater, Kab. Subang, Jawa Barat. Dengan Luas Lahan 22.146 M².
2. Cakupan Luasan perancangan interior Santika *Premiere* hotel dan *resort*, meliputi :

Perhitungan Luas Total Bangunan	
Hotel	4022 m ²
Spa	1116 m ²
Ballroom	573 m ²
L. Utama	246 m ²
Cottage	528 m ²
Retail	234 m ²
R. Utiliitas	93 m ²
Total	6812 m²

Tabel 1.1 Bangunan Perancangan hotel
Sumber : Analisa Penulis, 2019

3. Pendekatan yang di tentukan oleh branding Santika Hotel & Resort Indonesia, yaitu Ciri khas wilayah (*Indonesian Home*) dan kontemporer saat ini (*Luxury*)
4. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang standar usaha hotel bintang 4.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan hotel *resort* untuk bidang interior adalah :

1. Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada didalam perancangan
2. Memberikan pemahaman mengenai peran elemen desain interior dalam membentuk sebuah ruang agar konsep ruang yang ingin ditampilkan terealisasi.

3. Sebagai sumber referensi pengembangan desain untuk perancangan dengan jenis ruang dan konsep yang serupa.

Manfaat dari perancangan hotel *resort* untuk masyarakat adalah :

1. Untuk memberikan sarana akomodasi yang berkarakter, unik dan nyaman untuk berlibur.
2. Mengenal lebih baik tentang kebudayaan etnik Sunda khususnya wilayah Kabupaten Subang.

Manfaat dari perancangan hotel *resort* untuk diri sendiri adalah :

1. Untuk memperluas pengetahuan tentang fasilitas akomodasi khususnya hotel dan *resort* dalam bidang perancangan interior.

1.7 Metoda perancangan

1.7.1 Pengumpulan Data Berdasarkan Proyek Yang Diambil

- Fenomena (Hal yang sering dilihat sehingga menimbulkan pertanyaan)
- Fakta (Data-data yang bersifat nyata, dan bersumber yang jelas)

Contoh :

- Data tentang Jumlah hotel dan Jumlah kunjungan wisatawan di Kab.Subang
- Sejarah dengan Data Pendukung, dll
- Lokasi *Site* (Tempat usulan proyek)
 - Orientasi tempat (Eksternal / Internal Bangunan)
 - Aksesibilitas (ME, SE)
 - Arah Mata Angin
 - Arah Matahari
 - Vegetasi
 - View, dll

- Profil Proyek (Data-data yang terkait dengan Perusahaan/Instansi dan kebutuhan Perusahaan/Instansi dsb)
- Buku atau Literatur (Data-data yang sifatnya tekstual dan bersumber jelas)
Contoh : Data tentang tren desain interior, standarisasi, dll
- Desain Preseden (Desain dari karya desainer yang berhasil dan baik)
- Jurnal/TA/Tulisan IlmiahTerkait Desain Interior (Desain sesuai lingkup elemen interior)

1.7.2 Melakukan Survei Lapangan (Studi Banding)

- Survei (Data yang sifatnya primer)
 - Kondisi Proyek
 - Elemen Interior
 - Permasalahan Proyek, dll
- Wawancara (wawancara narasumber, Questioner, dll)
- Observasi Proyek Sejenis (3 Studi Kasus) terkait usulan proyek
 - Orientasi tempat (Eksternal / Internal Bangunan)
 - Aksesibilitas
 - Arah Mata Angin
 - Elemen Interior
 - Permasalahan

1.7.3 Membuat *Mind Mapping*

1.7.4 Membuat *Programming*

- Desain Preseden (Desain yang berhasil dan baik)
- Buku atau Literature (Data-data yang bersifat tekstual, bersumber jelas dan ilmiah), Contoh :
 - Data tentang tren desain interior
 - Standarisasi, dll
- Analisis Kebutuhan Perancangan (Penggabungan data preseden dan literature) menghasilkan :

- Program Ruang dan Luasan
- Program Kedekatan Ruang
- Zoning dan Blocking, dll

1.7.5 Mendapatkan Permasalahan Desain

- Kondisi Projek (Analisis pada lokasi Perancangan, Analisis Lingkungan, Analisis Denah, dll)
- Melahirkan ide

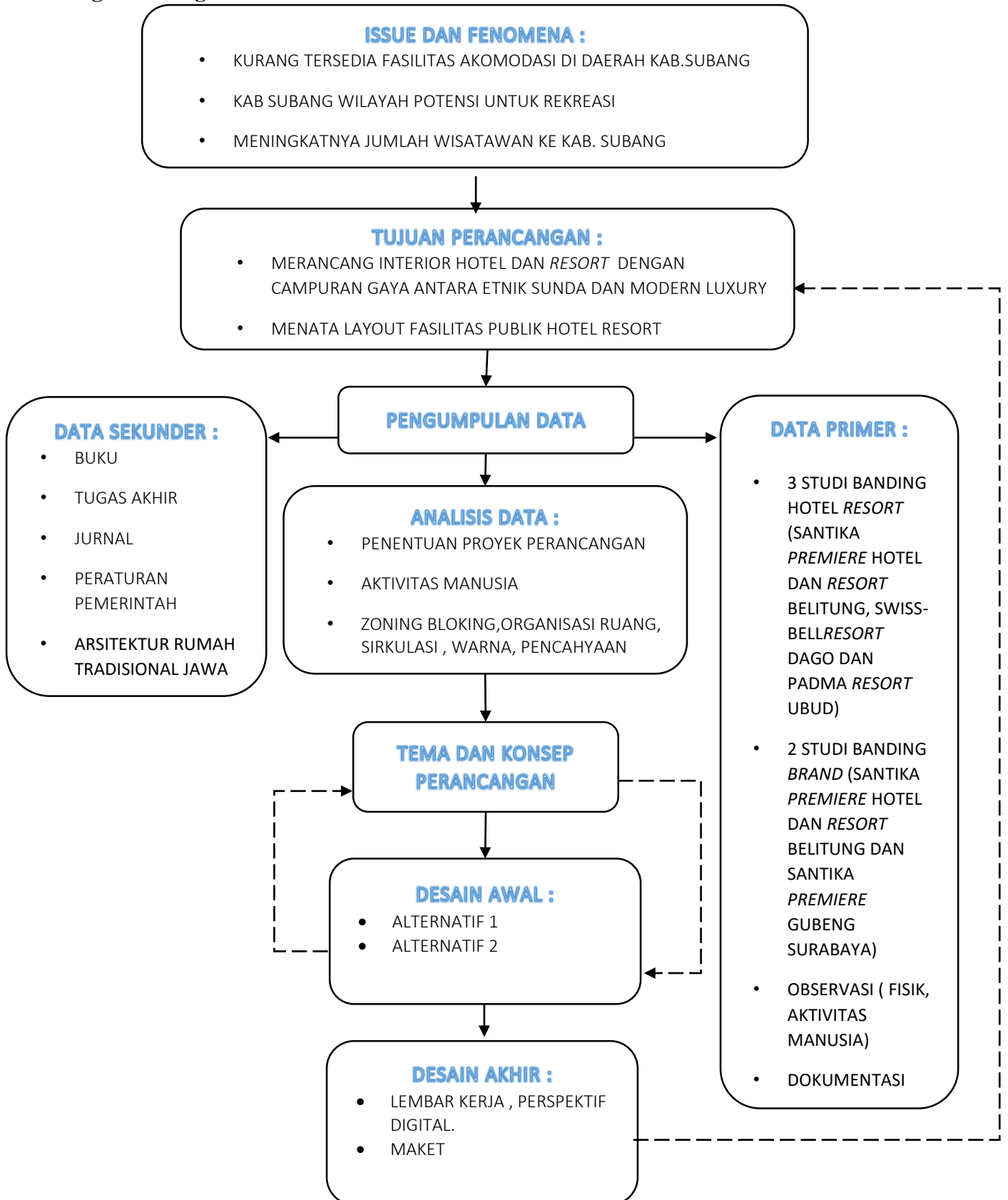
1.7.6 Merumuskan Konsep Perancangan (tema perancangan)

- Konsep Tata Letak atau Layout (bagaimana desain yang baik dan sesuai standar Interior)
- Konsep Sirkulasi (Bagaimana desain yang baik dan sesuai standar interior)
- Konsep Pencahayaan (Bagaimana desain yang baik dan sesuai standar interior)
- Konsep Bentuk
- Konsep Warna
- Konsep Material
- Konsep Furnitur
- Konsep Konstruksi, dll

1.7.7 Output Akhir

Merupakan tahap akhir perancangan, yang mana keseluruhan tahapan telah dilakukan sehingga akan didapatkan output akhir perancangan berupa gambar kerja teknik, maket, perspektif ruang, skema material dan lainnya.

1.8 Bagan Kerangka Pikir



1.9 Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metoda perancangan, kerangka berpikir perancangan dan sistematika penulisan mengenai topik perancangan desain interior santika *premiere* hotel dan *resort*.

BAB 2 Kajian Literatur dan Analisa Perancangan

Pada bab ini menjelaskan tentang data-data literatur yang diperlukan dalam perancangan, studi preseden, pendekatan perancangan, deskripsi dan analisa proyek.

BAB 3 Konsep Perancangan Umum

Pada bab ini menjelaskan tentang uraian ide dan gagasan penulis yang akan diterapkan untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada proyek perancangan.

BAB 4 Konsep Perancangan Visual Desain Pilihan

Pada bab ini menjelaskan tentang uraian mengenai desain terpilih beserta elemen interior, tata ruang dan spesifikasi teknis.

BAB 5 Simpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan bagian akhir pada laporan yang berisi penjabaran tentang simpulan dan saran mengenai perancangan santika *premiere* hotel dan *resort* di Ciater, Kabupaten Subang.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran